



Volume 3 Nomor 2 (Desember) 2024

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN  
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN**  
ISSN: 2964-7010

**GERSIGI (Gerakan Sikat Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak  
Sekolah TK Bina Bersama Kelurahan Sumberjaya Kota Bengkulu**

Ade Elvina, Herlinda, Entan Afriannisyah  
Department of Midwifery, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, Bengkulu, Indonesia  
Jl. Mahakam Raya No. 16, Lingkar Barat Gading Cempaka, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author: Ade Elvina  
Email: [adeelvina55@gmail.com](mailto:adeelvina55@gmail.com)

**ABSTRAK**

Angka kejadian sakit gigi, termasuk karies, pada anak cukup tinggi di banyak negara, termasuk Indonesia. WHO melaporkan bahwa prevalensi karies pada anak balita di berbagai negara mencapai 60-90%. Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit dan sangat rawan mengalami permasalahan terkait kebersihan gigi dan mulut. Umumnya anak usia 3-5 tahun gemar mengonsumsi makanan manis seperti coklat, permen, dan makanan lain yang banyak mengandung gula. Gula yang menempel di gigi menjadi makanan bagi bakteri dalam mulut, seperti *Streptococcus mutans*. Bakteri ini menghasilkan asam yang merusak email gigi dan memicu karies. Rata-rata kondisi kebersihan gigi dan mulut anak-anak masih sangat kurang disebabkan minimnya kemampuan untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan baik, terbukti dari hasil survei diperoleh 8 dari 10 murid masuk klasifikasi buruk kondisi kebersihan gigi dan mulutnya. Taman Kanak-kanak (TK) Bina Pertiwi yang berada di Kelurahan Sumberjaya Kota Bengkulu adalah sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar sambil bermain untuk membentuk karakter anak yang cerdas dan berakhlak mulia. Berdasarkan wawancara awal bersama guru TK diketahui bahwa anak didik di TK Bina Pertiwi sering mengalami sakit gigi yang sangat mengganggu proses dan konsentrasi belajar serta bermain anak-anak. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang Gerakan Sikat Gigi Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sekolah TK bina pertiwi di Kelurahan Sumberjaya Kota Bengkulu Pada bulan Maret 2024. Peserta yang mengikuti sebanyak 20 orang anak TK. Hasil yang didapatkan yaitu kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dan 100% peserta mengikuti kegiatan. Simpulan: kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari peserta, peserta antusias dalam mengikuti kegiatan dan mampu melakukan sikat gigi yang benar.

**Kata Kunci:** Anak Prasekolah, Kesehatan Gigi dan Mulut

**ABSTRACT**

*The incidence of toothache, including caries, in children is quite high in many countries, including Indonesia. WHO reports that the prevalence of caries in children under five in various countries reaches 60-90%. Children are an age group that is vulnerable to disease and is very prone to experiencing problems related to dental and oral hygiene. Generally, children aged 3-5 years like to eat sweet foods such as chocolate, candy and other foods that contain lots of sugar. Sugar that sticks to the teeth becomes food for bacteria in the mouth, such as *Streptococcus mutans*. These bacteria produce acids that damage tooth enamel and trigger caries. On average, the condition of children's dental and oral hygiene is still very poor due to the lack of ability to maintain good dental and oral hygiene, as evidenced by the survey results showing that 8 out of 10 students were classified as having poor oral hygiene. Bina Pertiwi Kindergarten (TK) located in Sumberjaya Village, Bengkulu City is a school that organizes learning activities while playing to shape children's character who is intelligent and has noble character.*

*Based on initial interviews with kindergarten teachers, it is known that students at Bina Pertiwi Kindergarten often experience toothache which really interferes with the children's learning and playing process and concentration. Based on this background, the author is interested in carrying out community service regarding the Toothbrush Movement to maintain the health of the teeth and mouth of Bina Pertiwi Kindergarten school children in Sumberjaya Village, Bengkulu City in March 2024. There are 20 Kindergarten children participating. The results obtained were that the activity was carried out for 2 days and 100% of participants took part in the activity. Conclusion: this activity received a good response from the participants, the participants were enthusiastic in participating in the activity and were able to brush their teeth correctly.*

**Keyword:** *Preschool Children, Dental and Oral Health*

## PENDAHULUAN

Angka kejadian sakit gigi, termasuk karies, pada anak cukup tinggi di banyak negara, termasuk Indonesia. WHO melaporkan bahwa prevalensi karies pada anak balita di berbagai negara mencapai 60-90%. Prevalensi Karies pada Anak Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, sekitar 93% anak usia 5-6 tahun di Indonesia memiliki masalah gigi berlubang atau karies (Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T, 2023). Angka yang tinggi ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan upaya pencegahan karies sejak dini, misalnya melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut, pembatasan konsumsi makanan manis, serta penerapan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari. Sakit gigi pada anak sering kali menyebabkan kesulitan makan, gangguan tidur, serta masalah dalam belajar dan aktivitas sehari-hari. Hal ini juga dapat mengganggu kesehatan mental dan sosial anak akibat ketidaknyamanan yang dialami (Ardayani, Tri. Zandroto, T, H, 2020).

Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit dan sangat rawan mengalami permasalahan terkait kebersihan gigi danmulut (Nurhalisah et al., 2023). Umumnya anak usia 3-5 tahun gemar mengonsumsi makanan manis seperti coklat, permen, dan makanan lain yang banyak mengandung gula. Gula yang menempel di gigi menjadi makanan bagi bakteri dalam mulut, seperti *Streptococcus mutans*. Bakteri ini menghasilkan asam yang merusak email gigi dan memicu karies (Sarwendah, S., Khaerunnisa, R., & Fithriyah, R. El. 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Wayan, N., Asthiningsih, W., & Wijayanti, T (2019) membuktikan sebagian besar anak taman kanak-kanak sering mengonsumsi makanan manis (66%) dan memiliki kebiasaan gosok gigi yang buruk yaitu sebesar 51,1% Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula secara berlebihan dan tidak dilakukan perawatan dengan baik pada mulut akan mengakibatkan penumpukan plak.

Bakteri dalam mulut dapat mengubah gula menjadi asam dan mengikis enamel gigi (Isnaniah Malik, drg. SO, 2021). Selain itu karena ada beberapa anak usia 3-5 tahun masih sering minum susu pada malam hari dengan menggunakan dot. Kebiasaan Menyusu dengan Botol di Malam Hari pada saat anak tidur menyebabkan cairan manis menempel di gigi dan menjadi tempat berkembangnya bakteri. Dan alasan lainnya adalah karena kurangnya kebiasaan menyikat gigi secara rutin dan benar memungkinkan sisa makanan menempel di gigi, yang kemudian menjadi sumber asam bagi bakteri penyebab karies (Nurmalasari, A., Hidayati, S., & Prasetyowati, S, 2021).

Mencegah gigi berlubang dan masalah pada gigi anak sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Kesehatan gigi dan mulut pada anak sangat penting karena memengaruhi kesehatan umum dan perkembangan anak. Gigi sehat mendukung kemampuan anak untuk makan, berbicara, dan tersenyum dengan baik (Abadi, N. Y. W. P., & Suparno, S. 2019). Pencegahan menjadi salah satu kunci untuk menjaga kesehatan gigi anak dengan baik.

Ada banyak dampak yang ditimbulkan oleh kerusakan pada gigi anak, salah satunya ialah berubahnya bentuk mulut dan tatanan gigi pada saat anak dewasa nanti (Amila & Hasibuan, E.K, 2020). Upaya pencegahan gigi berlubang secara dini dapat dilakukan adalah dengan cara mengajari anak menyikat gigi secara teratur dan benar.

Rata-rata kondisi kebersihan gigi dan mulut anak-anak masih sangat kurang disebabkan minimnya kemampuan untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan baik, terbukti dari hasil survei diperoleh 8 dari 10 murid masuk klasifikasi buruk kondisi kebersihan gigi dan mulutnya. Taman Kanak-kanak (TK) Bina Pertiwi yang berada di Kelurahan Sumberjaya Kota Bengkulu adalah sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar sambil bermain untuk membentuk karakter anak yang cerdas dan berakhlak mulia. Berdasarkan wawancara awal bersama guru TK diketahui bahwa anak didik di TK Bina Pertiwi sering mengalami sakit gigi yang sangat mengganggu proses dan konsentrasi belajar serta bermain anak-anak. Selain itu, pada tahun ajaran ini belum ada penyuluhan kesehatan gigi dan demonstrasi menyikat gigi yang dilakukan oleh petugas Puskesmas. Edukasi kesehatan khususnya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang disertai dengan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah salah satu metode edukasi yang tepat bagi anak-anak prasekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merawat gigi dan mulut pada anak sekolah taman kanak-kanak (TK) Bina Bersama Kelurahan Sumberjaya Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di TK Bina Bersama Kelurahan Sumberjaya Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu dengan diikuti oleh 20 orang anak TK. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 1-2 Maret 2024. Metode edukasi yang digunakan yaitu melalui pemaparan materi tentang kesehatan gigi dan mulut melalui audiovisual dan demonstrasi cara melakukan sikat gigi dengan benar melalui alat peraga phantom gigi. Hari pertama penyuluh memberikan edukasi secara teori dan hari kedua penyuluh mengobservasi secara langsung siswa TK melakukan sikat gigi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik gerakan sikat gigi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang diikuti sebanyak 20 orang anak TK Bina Bersama Kelurahan Sumberjaya Kota Bengkulu sudah dilaksanakan sepenuhnya (100%). Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari, dimana hari pertama pemberian edukasi kesehatan dengan pemaparan materi menggunakan audiovisual dan alat peraga demonstrasi cara menyikat gigi dengan benar menggunakan phantom gigi. Hasil dalam kegiatan yaitu semua peserta antusias mendengarkan penjelasan dari penyuluh dengan melihat video animasi yang ditayangkan dan peserta juga antusias saat penyuluh memberikan pertanyaan. Semua peserta juga sudah mencoba melakukan sikat gigi dengan menggunakan phantom gigi dan di hari kedua penyuluh mengobservasi kegiatan sikat gigi bersama secara langsung dilapangan TK Bina Bersama. Hasil observasi dihari kedua semua (100%) anak TK Bina Bersama bisa menyikat gigi dengan benar sesuai dengan yang diajarkan pada hari pertama.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyikat gigi antara metode simulasi dan menonton video terhadap keterampilan menyikat gigi dimana terdapat pengaruh bermakna pemberian pendidikan dengan metode simulasi terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi. Pada metode simulasi ini terjadi interaksi dua arah yaitu antara peneliti dengan responden sehingga dapat membuat responden berkonsentrasi dan perhatian responden tidak teralih karena peneliti dapat menguasai lingkungan responden. Selain dari metode simulasi dengan menggunakan model rahang yang dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada responden, pemilihan teknik menyikat gigi juga mempengaruhi terhadap kemudahan pemahaman pada anak-anak (Sarwendah, S., Khaerunnisa, R., & Fithriyah, R. El. 2021).

Penyuluh menganjurkan pada guru TK Bina Bersama untuk menerapkan rutinitas menyikat gigi bersama di sekolah setelah siswa makan dan juga untuk memberikan motivasi serta mengingatkan siswa untuk menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur dirumah. Penyuluh juga menyarakankan untuk selalu memantau kesehatan gigi dan mulut siswa bekerja sama dengan tenaga kesehatan Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu sehingga kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat

terjaga. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di TK Bina Bersama, penyuluh menjelaskan dan menganjurkan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak dimulai dari perawatan gigi sejak dini, biasakan menyikat gigi secara teratur yaitu dengan mengajarkan anak menyikat gigi dua kali sehari (pagi dan malam) dengan pasta gigi.

Penyuluh juga mengajarkan untuk berkumur setelah makan guna mengurangi sisa makanan yang dapat menyebabkan plak, mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar dengan gerakan melingkar pada semua permukaan gigi serta membersihkan lidah secara perlahan. orang tua bisa membantu menyikat gigi anak hingga usia 6-7 tahun saat anak sudah lebih terampil, penyuluh juga menyarankan rutin periksa ke dokter gigi,

bawa anak ke dokter gigi setiap enam bulan sekali untuk pemeriksaan dan pembersihan gigi. pemeriksaan rutin membantu mencegah atau mengobati masalah sejak dini, perhatikan asupan makanan dan minuman hindari makanan dan minuman manis atau asam yang berlebihan, karena dapat merusak gigi anak. sebagai gantinya, berikan camilan sehat seperti buah, sayur, dan produk olahan susu yang mengandung kalsium untuk menjaga kekuatan gigi, pastikan cukup minum air putih air putih dapat membantu membersihkan mulut dari sisa-sisa makanan dan menjaga kelembapan rongga mulut. Setelah pengabdian ini dilakukan, untuk pemantauan kesehatan anak sekolah yang ada di Kelurahan Sumberjaya selanjutnya dilakukan oleh pihak dari Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.



**Gambar 1.**  
**Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dan peserta kegiatan**



**Gambar 2 dan 3.**  
**Edukasi cara menyikat gigi dengan menggunakan phantom gigi**



**Gambar 4. Praktik Sikat Gigi di hari Kedua**



**Gambar 5. Praktik Sikat Gigi**

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang edukasi dan demonstrasi menyikat gigi pada anak TK Bina Bersama yang diikuti oleh 20 orang anak TK, ternyata kegiatan tersebut mendapat respon yang baik dari para peserta, peserta antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta aktif saat ditanya dan menjawab pertanyaan dari penyuluh dan hasil akhir dari kegiatan ini peserta dapat menyikat gigi dengan benar dan sesuai dengan prosedur.

Saran yang diharapkan dari guru disekolah dapat menerapkan rutinitas sikat gigi setiap selesai makan siang di sekolah dan selalu memberikan motivasi serta mengingatkan siswa untuk menyikat gigi di rumah setelah makan dan sebelum tidur.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu sudah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Masyarakat. Dan Terima kasih kepada kelurahan Sumberjaya yang sudah memberi izin sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan di TK Bina Bersama Kelurahan Sumberjaya Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161–169.
- Amila, & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 30–41. Retrieved from <http://e-journal.sari>
- Ardayani, Tri. Zandroto, T, H. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis , Asifa dan Tadzkiroh di Desa Babakan Kecamatan yang perlu diperhatikan . Sebuah studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir dampak yang cukup berbahaya yaitu gigi menja. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 1(2), 59–67.
- Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. (2023). Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84–92. Retrieved from <https://journals.umkt.ac.id/index.php/pesut/article/view/285>
- Isnaniah Malik, drg. SO. (2021). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Univ Padjadjaran.
- Nurhalisah, A. R., Hidayati, S., & Isnanto. (2023). Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 4(3), 1– 16. <http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index%0Adental>
- Nurmalasari, A., Hidayati, S., & Prasetyowati, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 416–424.
- Nurzamilah, R., Putri., Praptiwi., & Supriyanto. 2020. Gambaran Ketrampilan Menyikat Gigi pada Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*. Vol 1 No 1. 229-236
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Z., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 363– 371
- Sarwendah, S., Khaerunnisa, R., & Fithriyah, R. El. (2021). *Medika Kartika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 4(2), 157–167.
- Wayan, N., Asthiningsih, W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS. 1(2), 84–92.